

## **Metode Pembelajaran Berbasis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak *Twin Course* Pasaman Barat**

**Harmi Saputri<sup>1</sup>, Azi Matur Rahmi<sup>2</sup>**

Universitas Muhammadiyah Sukabumi<sup>1</sup>,

Universitas Pelita Bangsa<sup>2</sup>

[harmisaputri87@ummi.ac.id](mailto:harmisaputri87@ummi.ac.id), [azimatulrahmi@gmail.com](mailto:azimatulrahmi@gmail.com)

### **Abstrak**

Penelitian ini dilatar belakangi oleh kemampuan motorik kasar pada anak usia dini di taman kanak-kanak *Twin Course* Kabupaten Pasaman Barat. Pada TK tersebut telah terlaksana pembelajaran motorik kasar dengan baik. Pada saat senam, dan kegiatan olahraga terlihat anak mahir dalam melakukan kegiatan, seperti melompat dengan baik, lari santai. Begitu pula lembaga ini banyak memenangkan lomba-lomba olahraga yang berhubungan dengan motorik kasar. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Berbasis Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia Dini Di Taman Kanak-Kanak

*Twin Course* Pasaman Barat sudah baik. Pembelajaran motorik kasar anak usia dini yaitu dilakukan dengan gerakan eksplorasi berupa metode yang digunakan anak membiarkan bebas bergerak di dalam atau diluar ruangan., gerakan ritmit atau berirama berupa gerakan senam, menari, dan gerakan gerakan yang senada serasi yang dilakukan anak berkelompok dan gerakan menguji diri berupa berjalan diatas papan titian, gerakan senang yang diatur bentuknya, gerakan menggunakan balok dan berjalan diatas balok dengan memindahkan balok kedepan satu persatu agar anak tidak jatuh ketanah.

**Kata Kunci:** *Metode, Pembelajaran, Berbasis Motorik Kasar*

### **Abstract**

This research is motivated by gross motor skills in early childhood in Twin Course Kindergarten, West Pasaman Regency. In the kindergarten, gross motoric learning was carried out well. During gymnastics, and sports activities, the children are seen to be proficient in activities, such as jumping well, jogging. Likewise, this institution has won many sports competitions related to gross motor skills. The research method used is descriptive with a qualitative approach. The data collection techniques used were observation, interviews and documentation. The results of this study indicate that the Learning Method Based on Early Childhood Gross Motor Development in Kindergarten West Pasaman Twin Course is good. Early childhood gross motoric learning is carried out with exploratory movements in the form of methods used by children to let children freely move in or out of the room, rhythmic or rhythmic movements in the form of gymnastics, dancing, and matching movements carried out by children in groups and self-testing movements. in the form of walking on a boardwalk, happy movements that are arranged in shape, movement using blocks and walking on blocks by moving the blocks forward one by one so that the child does not fall to the ground.

**Keywords:** *Method, Learning, Based on Gross Motor*

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan untuk mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki anak secara optimal. Suyadi & Maulidya (2013) menyatakan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan

anak secara menyeluruh atau menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak.

Selanjutnya menurut Yulsyofriend (2013) menyatakan “Pendidikan Anak Usia Dini merupakan upaya yang bertujuan untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan kemampuan dan keterampilan anak”. Pada masa ini sangat baik bagi anak untuk menerima pendidikan yang lebih layak, agar perkembangan anak untuk selanjutnya menjadi lebih baik lagi. Untuk itu, sangat diperlukan kesadaran kita untuk lebih memperhatikan pendidikan anak dalam usia dini.

Pendidikan anak usia dini bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak secara optimal. Suyadi (2013) mengatakan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini adalah memberikan stimulasi atau ransangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Pembelajaran pada jenjang pendidikan anak usia dini dilakukan melalui prinsip bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain. Prinsip-prinsip pembelajaran pendidikan anak usia dini menurut Trianto (2011) hendaknya berorientasi pada kebutuhan anak, belajar melalui bermain, lingkungan harus diciptakan sedemikian rupa sehingga menarik dan menyenangkan dengan memerhatikan keamanan serta kenyamanan yang dapat mendukung kegiatan belajar melalui bermain, menggunakan pembelajaran terpadu yang dilakukan melalui tema, mengembangkan berbagai kecakapan hidup, menggunakan berbagai media edukatif dan sumber belajar, dilaksanakan secara bertahap dan berulang-ulang, aktif, kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan dan pemanfaatan teknologi informasi untuk kelancaran kegiatan, misalnya tape, radio, televisi dan komputer.

Menurut Mulyasa (2012) PAUD dapat dikembangkan berdasarkan prinsip-prinsip sebagai berikut: 1) Menggunakan variasi media permainan yang menarik, 2) Melibatkan dan mengembangkan seluruh panca indra, 3) Menyediakan suasana pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan, 4) Memberi kesempatan kepada anak untuk memahami, menghayati, dan mengalami secara langsung nilai-nilai melalui proses pembelajaran.

Pandangan orang terhadap anak usia dini cenderung berubah ubah dan berkembang setiap waktu, serta berbeda satu sama lain sesuai teori yang melandasinya. Menurut Mulyasa (2012) Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan. Anak usia dini memiliki rentang usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya karena perkembangan kecerdasannya sangat luar biasa.

Selanjutnya menurut Trianto (2011) anak usia dini merupakan individu yang unik dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Masa usia dini 0-6 tahun merupakan masa keemasan (*golden age*) dimana stimulasi seluruh aspek perkembangan berperan penting untuk tugas perkembangan selanjutnya. Berk dalam Yulsyofriend (2013) mengatakan bahwa anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia.

Anak usia dini adalah pribadi yang unik yang memiliki karakteristik tertentu. Menurut Suryana (2013) anak usia dini yang unik memiliki karakteristik seperti anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu (*curiosity*), bersifat unik, anak kaya imajinasi dan fantasi, dan memiliki daya konsentrasi pendek. Masa usia TK ditandai dengan beberapa karakteristik, yaitu: Masa usia TK adalah masa berada pada usia prasekolah, masa usia TK adalah masa prakelompok karena pada masa tersebut anak-anak belajar dasar-dasar keterampilan yang diperlukan untuk menyesuaikan diri dalam kehidupan sosial dan kelompok, masa usia TK adalah masa meniru, masa usia TK adalah masa bermain. Anak pada masa usia TK memiliki keragaman. Anak-anak masa usia TK beragam tidak hanya dari segi individualitas mereka tetapi juga dari segi latar belakang budaya asal anak-anak tersebut.

Perkembangan fisik motorik salah satu perkembangan mendasar yang dibutuhkan anak untuk proses tumbuh kembang selanjutnya. Perkembangan motorik adalah kegiatan yang berhubungan dengan otot, otak, dan syaraf. Menurut Aep Rohendi & Lurens Seba (2017:20) motorik adalah semua gerakan tubuh, meliputi gerakan internal yang tidak teramati (motor) yaitu penangkapan stimulus oleh indera – penyampaian stimulus oleh susunan syaraf sensorik ke otak (memori) – pemrosesan dan pembuatan keputusan oleh otak – penyampaian keputusan oleh susunan syaraf motorik ke otot, dan gerak eksternal yang teramati (*movement*). Motorik merupakan gerak tubuh yang ditimbulkan oleh tindakan, sedangkan perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh, Yuliansih (2015)

Menurut Aep Rohendi & Lurens Seba (2017:20) perkembangan motorik adalah perubahan progresif dalam perilaku motorik sebagai akibat interaksi antara faktor-faktor biologis (kematangan) dan pengalaman dalam siklus kehidupan manusia. Perkembangan motorik diartikan pula sebagai perkembangan dari pada unsur-unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh yang terkait erat dengan perkembangan pusat motorik di otak, keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan saraf dan otot, karena itu maka setiap gerakan sederhana apapun merupakan hasil pola interaksi yang kompleks dari berbagai bagian dan sistem dalam tubuh yang dikontrol oleh otak. Perkembangan motorik adalah proses tumbuh kembang kemampuan gerak seorang anak. Perkembangan motorik merupakan perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf dan otot terkoordinasi (Hurlock 1998).

Motorik dapat diartikan sebagai perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan-kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan juga otak yang saling terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari refleksi dan kegiatan masa yang ada, pada waktu lahir sebelum perkembangan-perkembangan tersebut terjadi, maka anak akan tetap tidak berdaya sehingga butuh pertolongan orang lain. Sedangkan kemampuan motorik kasar adalah kemampuan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian-bagian tubuh anak yang biasanya memerlukan tenaga, hal ini disebabkan karena gerakan-gerakan dilakukan oleh koordinasi otot-otot yang lebih besar. Aep Rohendi & Lurens Seba (2017:119) perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan contoh kemampuan duduk, berjalan berlari, naik turun tangga dan sebagainya. Motorik kasar adalah aktivitas dengan menggunakan otot-otot besar, meliputi gerak dasar lokomotor, non lokomotor dan manipulatif. Gerakan motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas yang mencakup keterampilan otot-otot besar, dengan mengutamakan kekuatan fisik dan keseimbangan, Samsudin (2008). Motorik kasar berkaitan dengan gerakan yang membutuhkan koordinasi bagian tubuh, otot, dan syaraf, Sujiono (2010).

Menurut Malina, dkk (dalam Agus Mahendra, 2007) berpendapat bahwa gerakan-gerakan dasar fundamental di bagi atas: 1) Gerak lokomotor adalah gerak yang menyebabkan terjadinya perpindahan tempat atau keterampilan yang digunakan memindahkan tubuh dari satu tempat ketempat lainnya contoh berjalan, berlari, melompat, hop, berderap, skip, slide, 2) gerak nonlokomotor gerak yang tidak menyebabkan pelakunya berpindah tempat seperti menekuk, membengkokkan badan, membungkuk, menarik, mendorong, meregang, memutar, mengayun, memilin, mengangkat, merentang, merendahkan tubuh, 3) gerakan manipulatif dilukiskan sebagai gerakan yang mempermainkan obyek tertentu sebagai medianya atau keterampilan yang melibatkan kemampuan seseorang dalam menggunakan bagian-bagian tubuhnya untuk memanipulasi benda di luar dirinya, keterampilan ini perlu melibatkan koordinasi mata tangan, koordinasi mata kaki, misalnya menangkap, melempar, menendang, memukul dengan pukulan seperti reket, tongkat, bet.

Keterampilan motorik kasar dibagi kedalam tiga kelompok, yaitu: Memiliki pengetahuan dan keterampilan tentang mengenal nama dan fungsi anggota tubuhnya, cara merawat, kebutuhan untuk menjadi anggota tubuh tetap sehat, dapat melakukan berbagai

gerakan terkoordinasi secara terkontrol, seimbang, melatih motorik kasar dan kekuatan, kestabilan, keseimbangan, kelenturan, dan kelincahan, Kurikulum PAUD (2013).

Anak yang perlu mendapat perhatian antara lain pertama, adalah aspek kekuatan. Kekuatan, yaitu kemampuan seseorang anak untuk dapat menggunakan kekuatan atau kelompok otot agar berfungsi untuk menahan, dan mengangkat beban. Kedua daya tahan, yaitu daya tahan adalah kemampuan seorang anak untuk bekerja (bermain) atau berkegiatan dalam waktu yang cukup lama tanpa mengalami kelelahan yang berarti, seperti berjalan cepat, dan berlari. Ketiga yaitu kecepatan, kecepatan yaitu kemampuan seseorang untuk bergerak atau berpindah dari satu tempat ke tempat yang lain dalam waktu singkat, seperti berlari menuju tempat tertentu dengan cepat. Keempat, adalah keseimbangan.

Anak-anak akan mulai melakukan gerakan-gerakan sebagai bentuk kemampuan motoriknya dengan sesuatu yang paling mudah dan sederhana. Kemampuan motorik kasar anak dapat dimaksimalkan tidak hanya ketika anak sudah bergabung di lembaga sekolah, atau bagi anak usia dini, stimulasi perkembangan motorik kasar anak tidak hanya menunggu ketika anak sudah berada di lembaga Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), akan tetapi dapat juga dilaksanakan di rumah, yaitu oleh orang tua maupun anggota keluarga yang lain, dengan mengetahui kemampuan-kemampuan motorik yang dimiliki oleh anak.

Menurut Suryana (2018), kegiatan pembelajaran akan mencapai hasil yang optimal apabila guru dapat memilih metode yang tepat, kemudian melaksanakan dengan teknik-teknik penyambian yang baik. mendidik dan mengajar dengan cara yang tepat, perlu memperhatikan perkembangan anak didik, khususnya di TK dimana anak merupakan subjek didik yang mempunyai karakteristik khusus, baik perkembangan intelektual, perkembangan sosial, maupun perkembangan bahasa.

adapun pada tk pembel ajaran motorik kasar tidak begitu saja berjalan dengan mulus, terkadang terdapat kendala-ken dala yang dialami guru maupun siswa seperti minimnya model pembelajaran yang diketahui guru, kurang bervariasinya pola permainan motorik kasar, kurang mengertinya guru akan tahapan pembelajaran motorik kasar, dan kurangnya antusias siswa mengikuti kegiatan motorik kasar yang dilakukan. berdasarkan per masalahn tersebut maka penelitian yang akan meneliti tentang metode pembelajaran berbasis perkembangan motorik kasar anak usia dini di taman kanak-kanak *twin course* pasaman barat, yaitu dilakukan pada pembelajaran model permainan motorik kasar anak tk kelompok a usia 5-6 tahun.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Format deskriptif kualitatif pada umumnya dilakukan pada penelitian dalam bentuk studi kasus. Moleong (2008) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar ilmiah, dengan menggunakan metode alamiah, dan dilakukan oleh orang atau peneliti yang tertarik secara alamiah. Dekskriptif adalah data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Hal ini disebabkan oleh adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu, semua dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunciterhadap apa yang sudah diteliti.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil temuan di lapangan mengenai hasil penelitian metode pembelajaran berbasis perkembangan motorik kasar anak usia dini di taman kanak-kanak *twin course* pasaman barat dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, didapatkan hasil sebagai berikut:

### **Gerakan Eksplorasi**

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pengembangan motorik kasar pada anak usia dini pada Taman Kanak-kanak *Twin Course* Pasaman Barat yaitu metode yang digunakan anak dibiarkan bebas bergerak di dalam atau diluar ruangan. Seperti melompat, merayap, dan menari sesuka hati anak dengan begitu anak dapat bereksplorasi

terhadap gerakan-gerakan yang dilakukannya dan anak juga bisa mendapatkan gerakan baru. Seperti berjalan menjelajahi ruangan, guru menggunakan trampolin/rebana/tepukan tangan yang dibunyikan dengan tempo lambat, sedang, cepat, dan anak-anak berjalan sesuai irama. anak berkumpul lagi dalam suasana bebas. Selanjutnya anak diberi permainan yang kegiatannya sesuai dengan perkembangan anak seperti melompat menggunakan karung, berjalan dipapan titian dan lain sebagainya.

Hal ini sesuai dengan pendapat, Apriani (2017) Anak adalah manusia kecil yang memiliki karakteristik yang khas dan mereka selalu aktif, dinamis, antusias dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat, didengar, dirasakan, mereka seolah-olah tak pernah berhenti, bereksplorasi dan belajar. Mereka memiliki sifat egosentris, rasa ingin tahu, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa yang paling potensial untuk belajar. Menurut Aep Rohendi & Lurens Seba (2017:20) perkembangan motorik kasar adalah perkembangan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar (*big muscle*) atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan kemampuan contoh kemampuan duduk, berjalan, berlari, naik turun tangga... melompat-lompat.

### **Gerakan Ritmik Atau Berirama**

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pengembangan motorik kasar pada anak usia dini pada Taman Kanak-kanak *Twin Course* Pasaman Barat yaitu melalui metode gerakan ritmik atau eksplorasi, yaitu metode yang digunakan yaitu gerakan senam, menari, dan gerakan gerakan yang senada serasi yang dilakukan anak berkelompok dengan gerakan ritmik atau gerakan berirama anak mempunyai dasar-dasar gerak untuk mereka bereksplorasi. Dengan musik atau irama anak-anak mulai berjalan sesuai tempo musik. setelah dengan gerakan dasar anak melanjutkan gerakan seperti gerakan kupu-kupu. Anak-anak berpencar menirukan gerakan kupu-kupu. Yang mula-mula tanpa diiringi musik dan dilanjutkan dengan gerakan sesuai musik.

Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari dkk (2015) yaitu Latihan senam irama merupakan salah satu kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan melakukan gerakan yang terkoordinasi pada anak usia dini. Latihan senam irama merupakan latihan yang paling sederhana, murah, dan mudah untuk dilaksanakan. Pelaksanaan latihan senam irama tersebut selain tidak menggunakan peralatan yang banyak dan tempat yang luas juga bisa dilakukan secara berkelompok maupun sendiri. Menurut Bebi Okta (2010:41) senam ritmik atau disebut juga senam irama adalah gerakan senam yang dilakukan dengan diiringi musik.

### **Gerakan Menguji Diri**

Dalam pembelajaran dengan menggunakan metode pengembangan motorik kasar pada anak usia dini pada Taman Kanak-kanak *Twin Course* Pasaman Barat melalui metode gerakan menguji diri yaitu berjalan diatas papan titian, gerakan senam yang diatur bentuknya, gerakan menggunakan balok dan berjalan diatas balok dengan memindahkan balok kedepan satu persatu agar anak tidak jatuh ketanah. Anak berjalan dengan gerakan yang menguji dirinya sehingga anak mempunyai tantangan untuk melakukan gerakan. Hal ini sesuai dengan pendapat, Lestari (2015). Pembelajaran anak usia dini menggunakan kegiatan jasmani yang bersifat dasar, seperti bagaimana agar dapat berlari atau berjalan dengan baik. Pada masa ini, tugas perkembangan jasmani anak ditekankan pada koordinasi gerakan tubuh, seperti berlari, melompat, bergantung, melempar dan menangkap, serta menjaga keseimbangan.

Menurut Aep Rohendi & Lurens Seba (2017:20) Perkembangan motorik kasar pada usia 1 tahun mengambil benda, berdiri dan berjalan beberapa langkah, duduk agar tidak jatuh, berjalan cepat, merangkak di tangga, berdiri tanpa pegangan, melempar bola, menarik bola, usia 2-3 tahun melompat-lompat, berjalan mundur dan jinjit, menendang bola, memanjat meja, berdiri dengan 1 kaki, usia 3-4 tahun mengendarai sepeda roda tiga, melompat ke depan, menangkap bola besar, membawa benda diatas kaki tanpa jatuh, berjalan diatas titian papan, berdiri dengan 1 kaki beberapa detik, melompat dengan 1 kaki, berdiri

seimbang dengan kedua tumit, usia 4-5 tahun menaiki tangga, menangkap bola, menikung tajam dengan sepeda roda tiga, melempar bola agak jauh, berjalan mundur dengan seimbang, menuruni anak tangga, membawa gelas berisi air tanpa tumpah, usia 5-6 berjalan mundur diatas garis, berjinjit dengan tangan di pinggul, melompat dengan kaki bergantian, lari langsung menendang bola, mengayun tungkai kedepan belakang dengan seimbang, melambungkan bola tenis dengan dua tangan, menyentuh jari kakitanpa menekuk lutut.

## SIMPULAN

Motorik dapat diartikan sebagai perkembangan pengendalian gerakan jasmani melalui kegiatan-kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan juga otak yang saling terkoordinasi. Pengendalian tersebut berasal dari refleksi dan kegiatan masa yang ada, pada waktu lahir sebelum perkembangan-perkembangan tersebut terjadi, maka anak akan tetap tidak berdaya sehingga butuh pertolongan orang lain. Metode yang digunakan yaitu anak dibiarkan bebas bergerak di dalam atau diluar ruangan. Seperti melompat, merayap, dan menari sesuka hati anak dengan begitu anak dapat bereksplorasi terhadap gerakan-gerakan yang dilakukannya dan anak juga bisa mendapatkan gerakan baru. pengembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode gerakan ritmik atau eksplorasi, yaitu metode yang digunakan yaitu gerakan senam, menari, dan gerakan gerakan yang senada serasi yang dilakukan anak berkelompok dengan gerakan ritmik atau gerakan berirama anak mempunyai dasar-dasar gerak untuk mereka bereksplorasi. metode pengembangan motorik kasar pada anak usia dini melalui metode gerakan menguji diri yaitu berjalan diatas papan titian, gerakan senang yang diatur bentuknya, gerakan menggunakan balok dan berjalan diatas balok dengan memindahkan balok kedepan satu persatu agar anak tidak jatuh ketanah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Apriani, Arini. 2017. Penerapan Tari Kreatif Dengan Eksplorasi Imagery Lingkungan Hidup Anak Usia Dini. 486-1-10-20171129.
- Asep Rohendi & Laurens Saba. 2017. Perkembangan Motorik. Bandung: Alfabeta.
- Agus Mahendra. 2007. Teori Belajar Mengajar Motorik. Bandung: FPOK-UPI.
- Bebbi Oktara. 2010. Cabang Olahraga Populer Aktifitas Ketangkasan dan Bela Diri. Depok: Binamuda Ciptakreasi.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. 2012. *Manajemen PAUD*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L Lexy. 2008. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. USA: Rosda.
- Lestari, Ayu. 2015. Hubungan Antara Latihan Senam Irama Dengan Kemampuan Gerakan Terkoordinasi Anak Usia Dini. 294952968.
- Trianto. 2011. *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik Bagi Anak Usia Dini TK/RA & Anak kelas awal SD/MI*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Samsudin. (2008). Pembelajaran Motorik di Taman Kanak-Kanak. Prenada Media Grup: Jakarta
- Sujiono, Yuliani. (2009). Konsep Dasar PAUD. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suyadi & Maulidya Ulfah. 2013. *Konsep Dasar paud*. Yogyakarta: PT Remaja Rosda Karya.
- Suryana, Dadan. 2013. *Pendidikan Anak Usia Dini (teori dan praktik pembelajaran)*. Padang : Unp Press.
- Suryana, Dadan. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini Stimulasi dan Aspek Perkembangan Anak*. Padang: Prenadamedia Group.
- Yuliansih. (2015). Pengaruh Senam Irama Terhadap Kemampuan Motorik Anak Usia 5 Tahun. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Yulsyofriend. 2013. *Permainan Membabaca dan Menulis Anak usia dini*. Padang: Sukabina.